

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan perekonomian di era globalisasi saat ini, perusahaan manufaktur bersaing sangat ketat antara yang satu dengan yang lain terutama pada perusahaan industri. Perusahaan industri harus bisa tumbuh dan berkembang untuk kelangsungan hidup dalam persaingan yang ketat dengan perusahaan manufaktur lainnya. Untuk itu, perusahaan industri perlu melakukan investasi untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan serta menambah modal perusahaan.

Eli (2014) menyatakan bahwa Investor sangat membutuhkan informasi untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan. Kebijakan deviden merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor. Deviden merupakan salah satu keputusan penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal (keputusan pemenuhan dana). Manajemen mempunyai 2 alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih sesudah pajak (*Earning After Tax*) perusahaan yaitu dibagi kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen dan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earning*).

Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba ditahan yang akhirnya mengurangi sumber dana intern yang akan mengurangi sumber dana intern yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Apabila perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen akan bisa memperbesar sumber dana intern

dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dan deviden merupakan hal yang sangat diinginkan oleh perusahaan atau pelaku ekonomi, tetapi merupakan tujuan yang berbeda. Untuk memperoleh pertumbuhan perusahaan harus menetapkan kebijakan deviden. Sebuah perusahaan didirikan tentunya mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk memperoleh keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin mensejahterakan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Eli 2014).

Van Horne and Wachowicz (2005:270) Kebijakan deviden merupakan bagian dari keputusan pendanaan yang mana suatu keputusan mengenai pembagian laba perusahaan. Kebijakan deviden juga merupakan suatu keputusan yang sulit bagi pihak manajemen perusahaan. Pembagian deviden di satu sisi akan memenuhi harapan investor untuk mendapatkan return sebagai hasil dari investasinya, sedangkan di satu sisi pembagian deviden diharapkan tidak mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen perusahaan sebaiknya dapat membuat suatu kebijakan deviden yang optimal berarti kebijakan tersebut harus menghasilkan semacam keseimbangan antara kepentingan pemegang saham melalui deviden dan kepentingan perusahaan dalam hal pertumbuhannya.

Perusahaan bisa terus mengembangkan usahanya dan pemilik saham bisa mendapatkan bagian mereka atas saham yang mereka miliki. Kebijakan deviden digunakan sebagai signal bagi investor dalam menilai baik buruknya sebuah perusahaan. Apabila perusahaan mengalami peningkatan laba setiap tahunnya maka perusahaan tersebut dianggap mampu untuk membayar deviden dan sebaliknya jika perusahaan tidak mengalami peningkatan maka perusahaan tersebut dianggap tidak mampu untuk membayar deviden. Banyak investor yang ingin menginvestasikan modal mereka, mereka melihat perkembangan dari perusahaan yang ingin diinvestasi apakah terjadi perkembangan setiap tahunnya. Jika terjadi perkembangan maka investor akan merasa bahwa perusahaan itu mampu untuk membayar deviden kepada investor dan investor merasa yakin untuk menginvestasi modal mereka kepada perusahaan.

Kebijakan deviden pada perusahaan akan melibatkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan saling bertentangan, yaitu pemegang saham yang mengharapkan dividen dan perusahaan yang mengharapkan laba yang ditahan (Muhammad, 2009) dalam Ni Putu (2014). Perbedaan kepentingan itulah yang kemudian memunculkan konflik agensi. Para manajer seringkali bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri yang tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham, dan manajer yang punya saham diperusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya sendiri dengan kepentingannya sebagai pemegang saham.

Ida (2014) menyatakan bahwa Profitabilitas juga merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Laba perusahaan tersebut akan menjadi

acuan dalam pembayaran dividennya. Besarnya tingkat laba akan mempengaruhi besarnya tingkat pembayaran deviden yang dibagikan kepada pemegang saham. ROE digunakan sebagai alat ukur profitabilitas karena ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur suatu keberhasilan bisnis dengan memperkaya pemegang sahamnya (Deitiana : 2009). Abdelsalam (2008), Aivazian (2003), Al Najjar (2009), Al Kuwari (2009) serta Yudhanto dan Aisjah (2013) dalam Ida (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Hasil berbeda yaitu, profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan ditemukan oleh Islam et al (2012) dalam Ida (2014). Dalam hal ini Profitabilitas merupakan elemen penting bagi perusahaan yang berorientasi pada laba. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan dari perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi investor, profitabilitas dapat dijadikan sebagai sinyal dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk membayar deviden merupakan keuntungan bagi perusahaan karena dengan demikian banyak investor yang melihat dan ingin menginvestasikan modal mereka. Profitabilitas sangat diperlukan perusahaan bila hendak membayar deviden. Profitabilitas mempengaruhi jumlah deviden yang akan dibagikan oleh perusahaan. Profitabilitas bagi perusahaan merupakan kemampuan penggunaan modal kerja tertentu untuk menghasilkan laba tertentu sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengembalikan hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Pembayaran deviden bagi para investor yang menanamkan modalnya pada

perusahaan tersebut. Peneliti menyimpulkan semakin tinggi tingkat profitabilitas yang mampu dicapai perusahaan maka semakin lancar pula pembayaran deviden kepada para investornya.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Bagi perusahaan, deviden adalah arus kas keluar, dan hal tersebut mempengaruhi posisi dari kas perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan kesempatan perusahaan dalam melakukan investasi menggunakan kas yang dibagikan dalam bentuk deviden tersebut berkurang disampaikan oleh Suharli, (2006) dalam Ida (2014). Semakin likuid sebuah perusahaan, kemungkinan pembayaran deviden yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin besar. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan ditemukan oleh Wicaksana (2012) dan Andriyani (2008). Hasil yang berbeda ditemukan oleh Novatiani dan Oktaviani (2012) dalam Ida (2014). Untuk mengukur likuiditas, biasanya menggunakan angka ratio modal kerja, *Current Ratio*, *acid-test/quick ratio*, perputaran piutang (*account receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*). Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan *Current Ratio* (CR).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset perusahaan (Sutrisno, 2001: 256). Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki suatu kemudahan dalam aksesnya menuju pasar modal. Tentu saja hal tersebut mempengaruhi fleksibilitas perusahaan besar tersebut dalam memperoleh dana dalam jumlah besar. Perolehan dana tersebut, dapat digunakan sebagai pembayaran deviden bagi pemegang sahamnya. Semakin besar tingkat ukuran

suatu perusahaan, kemungkinan tingkat pembayaran deviden akan semakin besar pula. Zou et al. (2008), Ooi (2001), Al-Najjar (2009), Huang et al. (2012), dan Imran (2011) serta Hermuningsih (2007) menemukan hasil *variabel size* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden. Hasil yang berbeda yakni, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan ditemukan oleh Jeong (2011), Arif dan Akbar (2013), Ahmed dan Javid (2008) serta Novatiani dan Oktaviani (2012) dalam Ida (2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018”.

1.2 Batasan Masalah

Peneliti hanya membatasi hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang berhubungan dengan tiga faktor yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan yang memotivasi manajer dalam melakukan kebijakan deviden pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah sangat diperlukan guna membantu dalam menganalisis variabel apa saja yang akan disajikan sehingga akan mempermudah dalam hal pengumpulan data maupun pemecahan masalah yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden periode 2016-2018?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden periode 2016-2018?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan deviden periode 2016-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden periode 2016-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi penulis mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih bagi para akademisi mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan sumber tambahan informasi kepada manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan penyusunan strategi kaitanya dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

